**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

# BAB III

# METODOLOGI

## 3.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengacu pada pengelolaan ekshibisi pada layar alternatif melalui deskripsi yang menggunakan teori *business model*, dan *film programming.* Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Desember 2016. Proses pengumpulan data wawancara dilakukan di Kineforum, Jl. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat pada tanggal 29 Juli dan Paviliun 28, yang berlokasi di Jalan Petogogan No.25, 11, Kebayoran. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2016, dan juga di kantor narasumber. Penulis juga menggunakan *website* Kineforum dan Kinosaurus untuk menggali informasi yang lebih dalam sebelum melakukan proses wawancara. Selain ekshibitor, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap produser yang filmnya pernah ditayangkan di bioskop komersial, kemudian umurnya diperpanjang melalui layar alternatif, wawancara dilaksanakan pada bulan Desember 2016, pada pelaksanaan JAFF dan via telepon.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terstruktur, hal ini bertujuan agar penulis dapat mendapatkan informasi sesuai dengan batasan masalah penulis dan informan skripsi dapat mengetahui arah tujuan dari pertanyaan yang diajukan penulis. Wawancara terstruktur ini juga dilakukan dengan teknik *probing*. Menurut Sulistyo-Basuki (2010) *Probing*



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

adalah teknik untuk bertanya lebih lanjut mengenai penjelasan dari responden. Dalam melakukan wawancara terstrukstur, pewawancara perlu menentukan mana jawaban yang perlu digali lebih lanjut dan mana yang tidak (hlm.171-172). Penulis juga melakukan teknik triangulasi dengan sumber wawancara, observasi, dokumen teori *business model* dan teori ekshibisi dengan teknik analisa.

### 3.2. Tahapan Kerja Penelitian

Pada awalnya penulis tertarik dengan fenomena diputarkannya kembali film panjang yang sebelumnya pernah beredar di bioskop komersial ke dalam layar alternatif, dimana terdapat penonton yang datang dan membayar sejumlah yang diperlukan dengan harga tiket yang sedikit lebih murah dengan harga tiket bioskop komersial. Hal ini sama-sama bersifat simbiosis mutualisme baik antara ekshibitor dengan penonton, maupun ekshibitor dengan produser itu sendiri. Produser pun juga menjadi memiliki kesempatan kembali untuk bertemu dengan penontonnya. Penulis merasa perlu mengetahui pasar dimana sebuah film dapat beredar selain di jaringan bioskop komersial.

Penulis juga sebelumnya pernah berkunjung pada acara Temu Komunitas Film Cinema Poetica yang diadakan pada tanggal 25-27 Maret 2016. Penulis sempat melakukan wawancara singkat kepada beberapa komunitas, dan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas memutarkan film murni berasal dari inisiatif pendiri komunitas atas kegemarannya terhadap film dan ingin membagikannya kepada jangkauan orang yang lebih luas. Meskipun jika tidak ada penonton film dalam pemutaran film, komunitas tersebut tetap akan memutarnya



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

sampai film tersebut selesai. Selain itu, penulis juga pernah mengunjungi beberapa layar alternatif yang terdapat di Jakarta, baik itu berbayar maupun tidak, contohnya di Festival *Film, Musik, Makan* pada bulan April 2016 lalu, yang diadakan di Goethe Haus, pemutaran film *Sang Penari* di Teater Salihara di Pasar Minggu, pemutaran film *Laut Bercermin* di Conclave, kompilasi film pendek Andrie Cung di Ev Hive The Breeze, dan film-film lainnya yang ditayangkan di tempat yang menjadi bahan penelitian penulis (Kineforum, Sinema Rabu, Kinosaurus). Dari observasi tersebut penulis kemudian memahami bahwa terdapat pemutaran film di layar alternatif yang bersifat momentum atau rutin diadakan, berbayar maupun tidak. Menjadi penting bagi penulis untuk lebih memperdalam kegiatan pemutaran film yang dapat diadakan secara rutin meskipun belum menjadi kebutuhan utama masyarakat, karena itu penulis memilih tempat Kineforum, Kinosaurus, dan Sinema Rabu sebagai tempat ekshibisi yang memiliki program pemutaran yang rutin, memutarkan film panjang, dan berbayar.

Setelah menetapkan ketiga tempat tersebut, penulis akan kembali melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan tahap wawancara, dengan memerankan diri penulis sebagai calon penonton. Hal ini dilakukan agar dalam penulisan skripsi ini, penulis juga turut merasakan perspektif layar alternatif dari kursi penonton sebagai orang yang membayar untuk menyaksikan pemutaran film. Tahapan observasi tersebut antara lain:

1. Penulis akan melihat informasi *newsletter* yang masuk ke dalam *e-mail* untuk mengetahui film apa yang akan diputar dan jadwal pemutaran film, atau melalui sosial media instagram.



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

2. Penulis akan melakukan RSVP (bila tersedia) agar terdaftar sebagai calon penonton yang akan mendapatkan tempat sesuai dengan kapasitas kursi yang telah tersedia.
3. Penulis akan melihat bagaimana alur masuk penonton ke dalam ruang pemutaran film.
4. Penulis akan melihat bagaimana kondisi dalam ruang pemutaran tersebut.
5. Penulis akan mengamati keadaan setelah pemutaran film selesai.

Dari observasi tersebut, penulis kemudian melakukan rencana penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penulis menyusun pertanyaan wawancara dengan membuat klasifikasi daftar pertanyaa berdasarkan jenis dari *business model canvas*. Untuk Ekshibitor, pertanyaan tersebut terdiri atas:

Tabel 3.1. Panduan Pertanyaan Wawancara

| Klasifikasi pertanyaan | Pertanyaan |
|---|---|
| Umum | a. Nama<br>b. Jabatan<br>c. Berapa lama menjadi ekshibitor<br>d. Bagaimana proses sampai akhirnya menjadi program pemutaran seperti sekarang |
| *Business Model Canvas* | |
| Kemitraan utama | Bagaimana cara program pemutaran tersebut mendapatkan pasokan film? |
| Aktivitas kunci | Bagaimana cara menyusun program pemutaran? |
| Sumber daya utama | Ada berapa orang yang bekerja pada tempat pemutaran ini? |



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

| | |
|---|---|
| Saluran | Dengan siapa saja bekerja sama?<br><br>Bagaimana strategi promosi terhadap penonton untuk datang ke lokasi ekshibisi? |
| Proposisi nilai | Bagaimana cara mengamankan dari tindakan pembajakan? |
| Relasi pelanggan | Apa fungsi setiap penonton yang mengisi data? |
| Segmentasi pelanggan | Apakah setiap pemutaran memiliki target penonton? |
| Pengeluaran | Hal apa saja yang perlu di*maintenance* dari pengelolaan ekshibisi ini? |
| Arus Pendapatan | Bagaimana awal mula tercetusnya donasi/harga tiket masuk?<br><br>Donasi / harga tiket masuk itu akan digunakan untuk apa saja? |
| Penutup | Bagaimana filmmaker atau penonton merasakan dampak layar alternatif ini dari sudut pandang ekshibitor<br><br>Bagaimana prospek tempat pemutaran ini di masa depan<br><br>Apakah memiliki himbauan tertentu pada penonton film Indonesia? |
| Seputar peristiwa pemutaran | Mengapa disebut sebagai bioskop non komersial?<br><br>Pernahkah tidak ada penonton yang hadir?<br><br>Apakah ada filmmaker yang tidak menyetujui saat ditawarkan |

Sedangkan untuk produser, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang proses yang terjadi sehingga akhirnya film panjang tersebut dapat ditayangkan di layar alternatif tersebut, daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut:



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

1. Berapa lama pada awalnya film panjang tersebut ditayangkan di bioskop?

2. Apakah ekshibisi film panjang ke ranah layar alternatif setelah di bioskop komersial sudah menjadi strategi pemasaran sejak pra produksi?

3. Bagaimana proses kerjasama dengan pihak ekshibitor hingga akhirnya dapat terjalin kerjasama bahwa film dapat diputar di layar alternatif tersebut?

4. Bagaimana alur mendistribusikan film hingga sampai kepada pihak ekshibitor (apakah melalui distributor)?

5. Bagaimana sistem *profit sharing*nya terhadap donasi yang diberlakukan?

6. Bagaimana respon penonton setelah pemutaran film tersebut?

7. Menurut Anda apa dampaknya bila film tersebut tidak diputarkan pada layar alternatif?

8. Berapa *profit* yang didapatkan dari penayangan film tersebut?

2. Penulis mengatur waktu dengan narasumber, baik itu ekshibitor maupun produser untuk melakukan wawancara, sebelumnya penulis mengirimkan email untuk menjelaskan maksud penulis dalam rangka penulisan skripsi sehingga membutuhkan waktu narasumber untuk diwawancara.



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

3. Penulis juga mengumpulkan data-data film yang diputarkan di tempat ekshibisi seperti Kineforum dari *website* www.kineforum.org, pengelola administrasi Sinema Rabu , Ali Satri Efendi, dan Kinosaurus yang terdapat pada materi publikasi instagram @Kinosaurus dan *website* www.kinosaurusjakarta.com.

4. Penulis menyiapkan *handphone* dan catatan daftar pertanyaan wawancara.

5. Penulis melakukan proses wawancara.

6. Penulis membuat transkrip wawancara.

7. Penulis membuat analisis dari hasil wawancara.

### 3.3. Subjek Penelitian

Karena batasan masalah penulis adalah tempat pemutaran yang memutarkan film panjang Indonesia di Jakarta dan memiliki program pemutaran yang rutin dengan menetapkan harga tiket maupun donasi, penulis memilih lokasi Kineforum, Kinosaurus, dan Sinema Rabu yang memenuhi ketiga hal tersebut dengan informan kunci ekshibitor yang terlibat langsung dalam pengelolaan layar alternatif. Selain ekshibitor, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap produser yang filmnya pernah ditayangkan di bioskop komersial, kemudian umurnya diperpanjang melalui layar alternatif.



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

### 3.3.1. Tentang Kineforum

Kineforum yang awalnya bernama *Art Cinema* TIM adalah sebuah tempat pemutaran film yang didirikan sejak tahun 2006 dan dikelola oleh Dewan Kesenian Jakarta dan bekerja sama dengan pengelola bioskop XXI TIM. Kineforum mengadakan program pemutaran setiap hari Senin, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu dengan menetapkan donasi untuk hari biasa sebesar Rp 15.000,00, sedangkan untuk hari Sabtu dan Minggu sebesar Rp. 20.000,00. Kineforum juga membuka perekrutan *volunteer* pada awal dan pertengahan tahun. Penulis mewawancarai Alexander Matius sebagai manajer pelaksana Kineforum.

### 3.3.2. Tentang Sinema Rabu

Sinema Rabu merupakan program pemutaran yang dicetuskan oleh badan hukum Nirwana. Tempat pemutaran ini berada di Pavilliun 28 yang merupakan tempat makan dan di dalamnya terdapat ruang pemutaran yang menyerupai bioskop. Sinema Rabu diputarkan seminggu sekali pada hari Rabu pukul 19:30 dan khusus memutarkan film panjang Indonesia dengan menetapkan harga tiket masuk sebesar Rp. 25.000,00. Penulis mewawancarai Jonathan Manullang yang berwenang sebagai juru program Sinema Rabu.

### 3.3.3. Tentang Kinosaurus

Kinosaurus adalah tempat pemutaran film yang berada di dalam Toko Buku Aksara, Jakarta Selatan, dan menetapkan donasi sebesar Rp. 50.000,00 untuk umum dan Rp. 35.000,00 untuk mahasiswa, program pemutaran dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Di dekat ruang pemutaran ini juga terdapat



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017

ruang seduh kopi. Penulis mewawancarai Meiske Taurisia sebagai seorang produser film yang merupakan salah satu pendiri Kinosaurus.

### 3.3.4. Produser Film

Untuk mengetahui peran layar alternatif, penulis perlu mewawancarai produser sebagai informan pendukung penulis. Penulis memilih informan kunci berdasarkan orang yang terlibat dalam proses pemutaran sebuah ekshbisi film, yaitu produser itu sendiri. Karena film-film yang sudah ditayangkan oleh layar alternatif ini cukup banyak, penulis melakukan seleksi data berupa pemilihan informan yang filmnya pernah ditayangkan di ketiga tempat pemutaran yang penulis teliti, setelah pernah diputarkan di jaringan bioskop komersial, dan hasilnya adalah film *Nay*, *Siti*, *Mencari Hilal* dan *Lovely Man* dengan masa penayangan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Peredaran Film Panjang Responden
(filmindonesia.or.id, 2016)

| Judul Film | Lama peredaran di bioskop | Produser yang diwawancara |
|---|---|---|
| *Nay* | 20 hari | Djenar Maesa Ayu |
| *Siti* | 29 hari | Ifa Isfansyah |
| *Mencari Hilal* | 33 hari | Salman Aristo |
| *Lovely Man* | (tidak lebih dari seminggu) | Indra Tamarron Musu |



Peran Layar...,Caroline Sugijono, FSD UMN,2017